

BAB V

PEMBAHASAN

Pada kasus asuhan kebidanan masa nifas Ny. F dimulai sejak hari ke 8 masa postpartum dan di laksanakan berdasarkan pengumpulan data subjektif dari hasil wawancara penulis terhadap Ny. F. Saat kunjungan hari pertama yaitu pada tanggal 15 April 2025 di PMB Siti Rusmiati di laksanakan pemeriksaan dan di dapatkan hasil bahwa TTV normal, kontraksi baik, TFU pertengahan pusat simpisis dan volume ASI berkurang, dan Ny. F merupakan ibu primigravida yang sebelumnya belum pernah memiliki pengalaman menyusui.

Pada asuhan 8 hari masa postpartum dilakukan observasi dan didapatkan hasil bahwasannya pada payudara kiri dan kanan ibu sudah keluar ASI namun sedikit, ibu terlihat sedih dan mengatakan khawatir serta cemas dengan pemenuhan ASI untuk bayinya. Ibu juga mengatakan tidak percaya diri apakah dapat menyusui bayinya secara eksklusif selama 6 bulan. Oleh karena itu di lakukan asuhan berupa pemberian pepaya muda kepada ibu untuk membantu meningkatkan produksi ASI.

Pada pertemuan hari pertama tanggal 15 April ibu mengatakan bahwa ASI pada kedua payudara kiri dan payudara kanan ibu mengalami penurunan setelah ibu berhenti menyusui selama 2 hari. Bayi menyusu dengan waktu singkat, bayi menangis rewel, dan frekuensi BAB BAK pada bayi yang tidak teratur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pemberian pepaya muda sebanyak 250 gram untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum. Penulis menjelaskan keunggulan pepaya muda untuk meningkatkan produksi ASI dan metode pemberian pepaya muda yang akan diberikan kepada ibu. Ibu setuju dan menandatangani lembar *informed consent*. Penulis memberitahu ibu bahwa akan mulai diberikannya pepaya muda pada esok hari.

Pada intervensi hari pertama tanggal 16 April 2025 sampai dengan hari keempat tanggal 19 April 2025 ibu mengatakan bahwasannya belum ada perubahan, ASI pada payudara kanan dan payudara kiri ibu sudah keluar tetapi sedikit, bayi menyusui dengan waktu singkat, bayi rewel dan sering menangis, BAK kurang dari 6 kali dalam 24 jam. Penulis memberikan pepaya muda untuk

meningkatkan produksi ASI pada Ny. F.

Pada intervensi asuhan hari kelima tanggal 20 April 2025 ibu mengatakan ASInya sudah mulai lancar. Frekuensi BAK bayi 10 x sehari, frekuensi BAB bayi 4 x sehari, dan frekuensi menyusui 9 x dalam sehari. Pada intervensi asuhan hari kelima di dapati sudah ada peningkatan pada produksi ASI ibu. kedua payudara mengeluarkan asi dengan lancar, bayi menyusui kuat, ibu merasa lebih nyaman dan rileks, ibu mengatakan sangat merasa terbantu dengan pepaya muda yang di berikan. Pada saat bayi di timbang mengalami penurunan lebih dari 10% dari berat lahir. BAB dan BAK bayi terlihat lancar serta waktu tidur bayi cukup dan frekuensi menyusui bayi juga baik dan meningkat. Penulis kembali memberikan pepaya muda sebanyak 250 gram dan menganjurkan ibu untuk tetap mengkonsumsinya.

Pada intervensi asuhan hari keenam tanggal 21 April 2025 ibu mengatakan payudara kiri dan payudara kanan ibu sudah mengeluarkan ASI dengan lancar. Frekuensi BAK bayi 12 x sehari, frekuensi BAB bayi 4 x sehari, frekuensi menyusui bayi 9 x dalam sehari. Pada asuhan hari keenam didapati bayi menyusui kuat, ibu merasa lebih nyaman dan rileks, ibu mengatakan frekuensi BAB dan BAK bayi terlihat lancar serta waktu tidur bayi cukup dan frekuensi menyusui bayi juga baik dan meningkat. Penulis kembali memberikan pepaya muda sebanyak 250 gram.

Pada intervensi asuhan hari ketujuh tanggal 22 April 2025 ibu mengatakan ASI sudah keluar lancar. Frekuensi menyusui bayinya 9 x sehari, frekuensi BAK bayi 12 x sehari, dan frekuensi BAB bayi 4 x sehari. Pada asuhan hari ke tujuh didapati bayi menyusui kuat, ibu merasa lebih nyaman dan rileks, ibu mengatakan frekuensi BAB dan BAK bayi terlihat lancar serta waktu tidur bayi cukup dan frekuensi menyusui bayi juga baik dan meningkat hal ini merupakan tanda bahwa produksi ASI ibu sudah mengalami peningkatan. Penulis kembali memberikan pepaya muda sebanyak 250 gram dan memberitahu ibu bahwa ini merupakan pemberian pepaya muda terakhir oleh penulis.

Pada evaluasi asuhan hari ketujuh tanggal 23 April 2025 ibu mengatakan kemarin malam ASI pada kedua payudara ibu telah mengeluarkan asi, pada payudara kiri asi lancar dan banyak, dan pada payudara kanan ASI terlihat lebih

lancar dan volume asi juga bertambah. Ibu mengatakan bayi sudah tidak rewel dan sudah mulai nyaman menyusui dengan payudara kiri dan kanan.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada hari ke 1-7 di dapatkan hasil yang sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Saripah, E., Eini, AS., & Pangestu, GK. (2024) yang menyatakan adanya pengaruh pepaya muda terhadap produksi ASI dan juga berpengaruh dalam pengeluaran ASI.

Penulis menjelaskan kepada Ny. F bahwa keluhan yang dialami nya merupakan penurunan produksi ASI yang sering dialami oleh ibu postpartum terutama pada ibu primipara yang belum memiliki pengalaman menyusui sebelumnya. Menurut Delvina, V, Kasoema, RS., & Fitri, N. (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa produksi ASI dapat meningkat atau menurun tergantung pada stimulasi yang ada pada kelenjar payudara terutama pada minggu pertama laktasi. Faktor yang mempengaruhi produksi ASI adalah makanan yang dikonsumsi ibu, frekuensi pemberian ASI, perawatan payudara, serta pola istirahat. produksi ASI juga dipengaruhi oleh beberapa hormon yang berperan dalam proses laktasi yaitu hormone oksitosin, hormon prolactin, refleks prolactin, dan letdown refleks. pada saat bayi menghisap putting susu ibu maka akan terjadi refleks prolactin yang akan merangsang hormone prolactin untuk memproduksi ASI dan letdown refleks yang akan merangsang pengaliran ASI.

Menurut Oktiningrum, M., & Harjanti, AI. (2023), produksi ASI juga dapat ditingkatkan dengan pemenuhan nutrisi yang cukup melalui makanan yang dapat membantu melancarkan ASI diantaranya adalah pemanfaatan bahan alam. Kurangnya produksi ASI diakibatkan karena asupan nutrisi yang berkualitas kurang memadai. Saat ini trend ibu-ibu nifas memanfaatkan makanan-makanan yang cenderung siap saji yang sedikit nilai gizinya. Hal ini sejalan dengan pemberian pepaya muda untuk meningkatkan produksi ASI yang dilakukan oleh penulis.

Penulis memberikan asuhan pemberian pepaya muda dengan tujuan untuk meningkatkan produksi ASI pada Ny. F. Menurut Wilda, I., & Sarlis, N. (2021) Pepaya muda adalah buah tropis dengan kandungan laktogogum Selain itu, pepaya juga mengandung enzim-enzim yang memberikan efek meningkatkan

jumlah dan diameter kalenjer mammae, vitamin C, A, B dan E, serta mineral. Kandungan kimia buah pepaya muda mengandung polifenol, dan steroid. Polifenol dan steroid dalam papaya dapat meningkatkan kerja hormone prolactin yang merangsang alveolus untuk membentuk ASI. Polifenol dan Steroid juga berpengaruh pada kerja homron oksitosin untuk mengalirkan ASI, sehingga ASI lebih deras mengalir pada ibu yang mengkonsumsi buah papaya dibandingkan ibu yang tidak mengkonsumsinya.

Menurut penelitian yang dilakukan Ifni Wilda dan Nelfi Sarlis penelitian yang berjudul "Efektifitas pepaya (carica pepaya L) terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui" Pada tahun 2021. Hasil terdapat bayi yang mengalami kenaikan berat badan sesudah di berikan pepaya muda kepada ibu menyusui berjumlah 13 orang. Sedangkan bayi yang tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 2 orang. maka disimpulkan ada efektivitas pepaya muda terhadap kelancaran produksi ASI.

Indrayani, T., & Choirunnisa, R. (2023), melakukan penelitian yang berjudul "Efektifitas jus pepaya muda terhadap peningkatan produksi ASI pada tahun 2023. Hasil: adanya peningkatan ASI dari hari ke hari, volume ASI rata-rata pada hari 1 adalah 7 ml, hari 2 adalah 14 ml, dan hari 3 adalah 38 ml.

Saripah, E., Eini, AS., & Pangestu, GK. (2024), melakukan penelitian yang berjudul " Perbandingan pemberian sayur pepaya muda dan sayur jantung pisang terhadap peningkatan produksi ASI diTPMB e Kabupaten Garut tahun 2024" pada tahun 2024 Hasil : Di awal kunjungan ASI yang di produksi responden 1 (dengan intervensi pemberian sayur pepaya muda) lebih banyak dari pada responden 2(dengan diberikan pemberian sayur jantung pisang) dengan selisih 5 cc, tetapi pada kunjungan kedua baik responden 1 maupun 2 memiliki nilai peningkatan yang sama yakni 10 cc. Pada kunjungan 3 dapat dilihat jika responden 1 memiliki peningkatan yang cukup drastis dibandingkan responden 2 dengan selisih 55 cc. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian sayur pepaya muda lebih efektif daripada sayur jantung pisang.

Basana, IDU (2024), melakukan penelitian yang berjudul "Efektifitas pemberian sayur buah pepaya muda dan sari kurma terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Sibabangun Kecamatan Sibabangun

Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023 pada tahun 2024. Hasil: Terdapat perbedaan antara pemberian pepaya dengan pemberian sari kurma, dan didapatkan hasil pemberian pepaya lebih efektif untuk memperlancar ASI.

Setelah dilakukan pemberian pepaya muda selama 7 hari dan berdasarkan hasil pengkajian data subjektif dan objektif pada Ny. F dan penerapan pemberian pepaya muda, penulis menyatakan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dengan asuhan kebidanan yang penulis berikan, hal ini terbukti setelah telah di berikannya asuhan dengan diterapkannya pemberian pepaya muda kepada Ny. F oleh petugas terhadap pengaruh meningkatnya produksi ASI.

Pemberian pepaya muda dapat menjadi salah satu intervensi non farmakologis, murah, dan mudah di dapatkan oleh masyarakat. Dalam praktik kebidanan, intervensi ini dapat di gabungkan dengan edukasi, konseling menyusui, serta dukungan keluarga salah satu asuhan kebidanan pada ibu postpartum.